

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari suatu bahasa terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, begitupun dalam pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi keterampilan tersebut adalah penguasaan *Grammatik* atau tata bahasa.

Dalam *Grammatik* bahasa Jerman terdapat aspek-aspek yang meliputi kaidah kebahasaan seperti *Konjunktion*, *Modalpartikel*, *Adverb*, *Verben*, *Adjektiv*, dan masih banyak lagi. Tata bahasa Jerman sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat pembelajar bahasa Jerman memiliki kesulitan dalam mempelajarinya. Salah satu kesulitan pembelajar bahasa Jerman adalah dalam mempelajari *Konjunktion* atau kata hubung. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Jerman terdapat beberapa *Konjunktion* yang memiliki banyak makna dan fungsi, salah satunya adalah *denn*. *Konjunktion denn* digunakan untuk mengungkapkan alasan, contoh:

(1) *Ich gehe nicht zur Schule, denn ich bin krank.*

‘Saya tidak pergi ke sekolah, **karena** saya sakit.’

Contoh (1) berasal dari dua kalimat yaitu: “*Ich gehe nicht zur Schule*” dan “*Ich bin krank*” sehingga digunakan *Konjunktion denn* untuk menghubungkan dua kalimat tersebut. Seperti contoh di atas, *Konjunktion denn* menempati posisi nol dalam kalimat.

Selain sebagai *Konjunktion*, kata *denn* dapat digunakan sebagai *Modalpartikel*. Penggunaan kata *denn* sebagai *Modalpartikel* sering digunakan dalam proses komunikasi. Dalam penggunaannya, *Modalpartikel* tidak memiliki makna khusus, tetapi memiliki fungsi sebagai penegas dalam kalimat.

Adapun contoh kalimat yang menggunakan kata *denn* sebagai *Modalpartikel* adalah sebagai berikut:

(2) *Kannst du denn singen?*

‘Memangnya kamu bisa bernyanyi?’

Pada contoh kalimat (2) *Modalpartikel denn* berfungsi sebagai penegas dan merupakan bentuk konfirmasi untuk lebih meyakinkan apakah “*du*” benar bisa bernyanyi atau tidak. Jika dilihat dari posisinya, letak *Modalpartikel denn* berada di tengah kalimat.

Dari contoh-contoh di atas dapat diketahui bahwa kata *denn* memiliki fungsi utama sebagai *Konjunktion* atau kata penghubung dan juga sebagai *Modalpartikel* atau partikel penegas. Namun, penulis menemukan kalimat yang bertentangan dengan aturan penggunaan kata *denn* yang penulis ketahui sebelumnya, yaitu:

(3) ....*schloß aber die Thür hinter sich zu, denn sprach er; beim Arbeiten muß ich ungestört sein, das ist so mein Art.*(Busch, 2014, hlm 63)

‘....mengunci pintu yang ada di belakangnya, **kemudian** dia berkata; pada saat bekerja aku tidak boleh terganggu, itulah sifatku.’

Seperti yang penulis ketahui sebelumnya bahwa penggunaan *denn* sebagai *Konjunktion* menempati posisi nol dalam kalimat, dan sebagai *Modalpartikel* berada di tengah kalimat, sedangkan pada kalimat (3) *denn* berada pada posisi satu sebelum kata kerja. Jika dilihat dari fungsinya, *denn* pada kalimat (3) termasuk ke dalam *Adverb* dan memiliki makna seperti *dann* yang artinya ‘kemudian’.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai fungsi kata *denn* dan bagaimana penggunaannya dalam kalimat. Adapun objek yang diteliti merupakan kumpulan cerita rakyat yang dihimpun oleh Wilhelm Busch dalam *E-Book* yang berjudul “*Aus alter Zeit*”.

## B. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi kata *denn* dalam kalimat yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat “*Aus alter Zeit*” yang dihimpun oleh Wilhelm Busch?
2. Apa saja makna kata *denn* dalam kalimat yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat “*Aus alter Zeit*” yang dihimpun oleh Wilhelm Busch?
3. Bagaimana struktur kalimat yang mengandung kata *denn* dalam kumpulan cerita rakyat “*Aus alter Zeit*” yang dihimpun oleh Wilhelm Busch?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berkenaan dengan:

1. Fungsi kata *denn* dalam kalimat yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat “*Aus alter Zeit*” yang dihimpun oleh Wilhelm Busch.
2. Makna kata *denn* dalam kalimat yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat “*Aus alter Zeit*” yang dihimpun oleh Wilhelm Busch.
3. Struktur kalimat yang mengandung kata *denn* dalam kumpulan cerita rakyat “*Aus alter Zeit*” yang dihimpun oleh Wilhelm Busch.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat praktis maupun manfaat teoretis. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai tata Bahasa Jerman terutama tentang fungsi kata *denn* dan bagaimana penggunaannya dalam kalimat.

2. Bagi Pembelajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai fungsi kata *denn* dan bagaimana penggunaannya dalam kalimat.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang hal yang serupa dengan penelitian ini.

### E. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bab I pendahuluan, bab II landasan teoritis, Bab III metode penelitian, bab IV pembahasan, bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, serta daftar pustaka.

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang berisikan konteks yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisikan teoritis yang berkenaan dengan penggunaan *denn* dalam Bahasa Jerman. Adapun kerangka berpikir yang dibuat pada bab ini menjelaskan alur dari pemikiran penelitian.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, sehingga pembaca dapat mengetahui pendekatan penelitian yang selaras dengan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di bab II.

Bab IV berisikan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pembahasan temuan penelitian tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab I.

Bab V berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Daftar pustaka berisikan data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, sehingga sangat penting untuk menghindari tuduhan plagiarisme.